

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Penelitian ini dilaksanakan sebagai tanggapan terhadap kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian mengubah berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan manusia saat ini, adaptasi terhadap perubahan tersebut menjadi suatu keharusan. Termasuk dalam menghadapi perubahan kebiasaan akibat pandemi COVID-19. Kebijakan Kampus Merdeka. Yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, bertujuan untuk merespons perubahan tersebut. Sebagai seorang mahasiswa semester enam dengan jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di Universitas Multimedia Nusantara, penulis wajib mengikuti kegiatan Kampus Merdeka atau Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), sebagai persyaratan untuk kelulusan S1.

Dalam program kampus merdeka (MBKM) ini memiliki beberapa syarat yang dimana mahasiswa setidaknya menempuh 800 jam selama satu semester ini dan minimal ipk 2.5 sebagai syarat untuk mengikuti MBKM ini. Kampus Merdeka memiliki tujuan untuk mengedepankan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa (student-centered learning). Yang memiliki peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran di Kampus Merdeka mahasiswa diberikan peluang dan tantangan untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pembelajaran ini juga bertujuan untuk memperkuat kemandirian mahasiswa dalam mencari pengetahuan melalui pengalaman di dunia nyata. Termasuk interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, serta menangani tuntutan kinerja, target, dan pencapaian. Jika program belajar merdeka dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Maka mahasiswa akan dapat mengembangkan keterampilan hard skills dan soft skills mereka secara optimal.

MBKM juga memiliki beberapa manfaat seperti Meningkatkan keterampilan dan pengalaman. Dengan mengikuti program Kampus Merdeka, penulis memiliki kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan dan pengalaman. Program Kampus Merdeka juga membantu mahasiswa meningkatkan soft skill seperti kemampuan berkomunikasi, Kerjasama lain sebagainya. Membantu meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi dengan cara memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri mereka secara lebih luas dan bebas, serta memberikan akses kepada mereka untuk mengakses berbagai sumber daya yang tersedia di luar kampus.

UMKM merujuk pada jenis bisnis yang dijalankan oleh badan usaha kecil. Jenis-jenis UMKM tersebut dapat dikategorikan berdasarkan batasan omzet tahunan, aset, dan jumlah karyawan yang dimilikinya. Contoh dari jenis bisnis tersebut adalah bisnis keluarga atau swasta dan bisnis yang didirikan oleh orang biasa untuk melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Proyek Desa atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang diadakan oleh kampus Universitas Multimedia Nusantara sebagai wujud pengabdian pada masyarakat. Program ini umumnya dilakukan dalam periode tertentu di daerah terpencil atau desa yang memerlukan bantuan dalam berbagai bidang DKV. Selama KKN atau Proyek Desa penulis akan berkolaborasi dengan masyarakat setempat dalam menyelesaikan masalah yang ada serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program KKN atau Proyek Desa juga bertujuan untuk memberikan ilmu yang berharga bagi penulis sendiri dalam mengembangkan kemampuan adaptasi, kerjasama, serta memperoleh pengetahuan yang relevan dengan bidang studi mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa proyek di desa dapat menjadi sarana untuk memperkuat karakter penulis.

Sebagai mahasiswa yang memilih Program MBKM Proyek Desa, penulis dihadapkan pada tantangan untuk keluar dari zona nyaman dan mencari solusi untuk permasalahan yang ada di desa. Program MBKM diharapkan dapat berperan dalam mewujudkan kemandirian desa-desa di Indonesia.

Universitas Multimedia Nusantara menjalin kerjasama dengan beberapa desa dalam rangka pelaksanaan MBKM, dan penulis memilih Desa Rancagong sebagai mitra kerjasama dalam Proyek Desa. Desa Rancagong termasuk salah satu dari 22 desa yang terdapat di Kecamatan Legok dan dari total 316 desa yang ada di Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang yang masih memiliki karakteristik yang tradisional. Di desa tersebut terdapat beberapa UMKM seperti UMKM Tampah, UMKM Rengginang, serta produsen UMKM makanan ringan seperti semprong.

Pada proyek desa ini penulis bertugas membuat Desain *Collateral*. Desain *collateral* merupakan bahan promosi atau komunikasi visual yang digunakan untuk mempromosikan bisnis atau produk, seperti brosur, katalog, spanduk, poster, dan lain sebagainya. penulis berencana membuat desain *collateral* untuk UMKM Rengginang Ibu Rohyani yang merupakan salah satu UMKM di Rancagong.

UMKM Rengginang milik Ibu Rohyani adalah sebuah usaha di desa Rancagong yang berfokus pada produksi dan penjualan makanan ringan, khususnya rengginang. Rengginang merupakan makanan tradisional Indonesia yang terbuat dari beras ketan yang dicampur dengan berbagai bumbu seperti ketumbar, bawang putih, dan garam. Setelah itu, bahan tersebut digoreng hingga menghasilkan tekstur yang kering dan renyah.

Untuk memasarkan produknya, UMKM Rengginang Ibu Rohyani dapat menggunakan berbagai saluran penjualan, seperti menjual langsung ke konsumen, menjual melalui online marketplace atau platform e-commerce, atau menjalin kerja sama dengan toko-toko makanan atau pasar swalayan. Penting untuk memperhatikan kualitas produk, inovasi dalam varian rasa atau kemasan, serta pelayanan yang baik kepada konsumen agar bisnis ini dapat berkembang dengan baik. Dengan memiliki desain *collateral* yang baik UMKM Rengginang Ibu Rohyani dapat meningkatkan efektivitas promosi dan membantu bisnis UMKM untuk tumbuh berkembang dengan baik.

Ibu Rohyani sendiri belum memiliki identitas merk atau nama pada brand rengginangnya. Maka dari itu dalam upaya menciptakan merek baru, penulis melakukan pemikiran dan penelitian untuk memastikan bahwa merek tersebut mudah dikenal oleh konsumen dan orang luar yang ingin membeli produk tersebut. Setelah melakukan diskusi bersama anggota kelompok lainnya. Penulis dan kelompok memutuskan untuk membuat merek dengan nama "RANCAGINANG". makna dari RANCAGINANG yaitu "RANCA" memiliki arti yang terkait dengan asal usulnya. Yaitu desa pembuatannya yang bernama RANCAGONG. Selanjutnya kata "GINANG" diambil dari produk yang dijual oleh ibu Rohyani yaitu rengginang. Dengan menggabungkan dua kata tersebut terciptalah sebuah identitas nama "RANCAGINANG". Yang dapat dikenal dan diketahui oleh konsumen sebagai produk rengginang asli dari desa Rancagong.

Setelah menentukan nama yang cocok untuk usaha UMKM nya, penulis dan anggota kelompoknya mendatangi ibu Rohyani untuk berdiskusi dan meminta izin kepadanya terkait penggunaan nama "RANCAGINANG". Setelah berdiskusi dengan ibu Rohyani pada akhirnya beliau memberikan izin dan menyetujui penggunaan nama "RANCAGINANG" untuk produknya. Dengan adanya izin dan persetujuan dari ibu Rohyani, penulis dan kelompok membuat merek atau brand sesuai dengan mandat yang diberikan selama satu semester dalam proyek desa.

Dengan dukungan dan persetujuan dari ibu Rohyani. Penulis kemudian membuat merek atau merek yang mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan, praktis, dan kerjasama. Hal ini sesuai dengan tugas yang diberikan dalam proyek desa selama satu semester dengan harapan dapat membantu ibu Rohyani dalam mengembangkan kiprah dan memperluas jangkauan produk rengginang yang dihasilkan.

Maka dari ini penulis merancang media cetak *collateral* pada UMKM Rengginang Ibu Rohyani berpotensi besar dalam mempromosikan bisnis atau produk dan juga dapat membantu membangun citra merek yang kuat dan menarik dari UMKM Rengginang Ibu Rohyani.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

1. Bagaimana perancangan media cetak *collateral* untuk UMKM Rengginang Ibu Rohyani?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Dengan tidak adanya Media Cetak *Collateral* UMKM Rengginang Ibu Rohyani membuat UMKM ini tidak dikenali di dalam lingkup UMKM dan hal ini menyulitkan UMKM tersebut menjalin hubungan dengan konsumen. Maka dari itu penulis membantu dalam pembuatan identitas Media *Collateral* UMKM Rengginang Ibu Rohyani. Dengan adanya Media Cetak *Collateral* Menciptakan kesan positif dalam kesadaran tentang merek dan mampu membantu memperkuat hubungan antara merek dengan pelanggan UMKM Rengginang Ibu Rohyani, sehingga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperluas pangsa pasar.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari laporan ini adalah:

1. Penulis berusaha menciptakan visualisasi dan identitas merek yang lebih optimal bagi UMKM Rengginang Ibu Rohyani dengan harapan dapat meningkatkan daya tarik dan citra merek tersebut.
2. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan popularitas UMKM Rancaginang dengan mengembangkan dan memperbaiki strategi pemasaran. Diharapkan bahwa kegiatan ini dapat membantu UMKM Rancaginang menjadi lebih dikenal oleh masyarakat.
3. Kegiatan yang dilakukan adalah meningkatkan desain kemasan dari produk UMKM Rancaginang dengan tujuan agar kemasannya lebih menarik dan sesuai dengan identitas produk. Namun tetap mempertimbangkan nilai ekonomisnya. Langkah ini diambil untuk meningkatkan daya tarik produk dan memperkuat citra merek UMKM Rancaginang.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

1. Melakukan MBKM Cluster Proyek Desa di bidang media *collateral* dapat memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi pengusaha UMKM di desa dalam mempromosikan produk atau layanan mereka.
2. Peningkatan kualitas dan konsistensi desain *collateral* yaitu dengan melalui program ini UMKM Rancaginang dapat meningkatkan kualitas dan konsistensi desain *collateral* nya. Akan memberikan kesan yang lebih profesional dan membantu membangun citra merek yang konsisten.
3. Peningkatan akses ke media promosi Melalui program MBKM Cluster Proyek Desa. UMKM Rancaginang akan mendapatkan akses yang lebih baik ke media promosi. Seperti platform digital atau media sosial yang dapat membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kesadaran tentang produknya.
4. Peningkatan kemampuan pemasaran digital Program ini akan mengajarkan kepada Bu Rohyani tentang bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan pemasaran produk atau layanannya. Hal ini akan membantu UMKM Rancaginang untuk memperluas pengetahuan dan keterampilannya dalam memanfaatkan media digital untuk promosi. Sehingga dapat meningkatkan efektivitas pemasaran dan penjualan.
5. Manfaat bagi penulis yaitu Meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam membuat media cetak *collateral* yang bermanfaat bagi karir masa depan sebagai desainer grafis dapat dilakukan.
6. Melalui kerjasama dengan desa Rancagong, Universitas memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan dalam hal pengembangan jaringan dan hubungan dengan pihak-pihak terkait di desa. Kerjasama ini dapat membuka peluang kolaborasi yang lebih luas di masa depan, baik dalam hal riset, pengabdian masyarakat, maupun pengembangan program lainnya.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Dalam pelaksanaan program MBKM Cluster Proyek Desa,terdapat beberapa prosedur yang harus dijalani.Tahapan awal meliputi sosialisasi Cluster MBKM, bimbingan dengan dosen pembimbing akademik, registrasi, dan pendaftaran untuk mengikuti program Proyek Desa ini. Pada periode registrasi, mahasiswa diminta untuk mengisi data yang diperlukan hingga menyelesaikan tahap MBKM 02 pada website merdeka. Setelah itu, mahasiswa dapat memulai pelaksanaan rangkaian aktivitas Proyek Desa dengan mengisi Logbook Daily Task secara rutin agar dapat memenuhi syarat durasi 800 jam kerja.Selanjutnya,mahasiswa wajib menghadiri Counseling Meeting dan memenuhi prasyarat menempuh Evaluasi 1 Cluster MBKM sebelum menyerahkan laporan pada evaluasi pertama. Setelah itu, ada Evaluasi 2 yang meliputi bimbingan dengan total minimal 8x dengan dosen pembimbing internal, bimbingan pra-pendaftaran sidang, memenuhi prasyarat menempuh evaluasi kedua, menyerahkan laporan, dan menjalankan periode Siang Evaluasi 2 Cluster MBKM secara online.

